Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i6.4152

STUDI KEPUSTAKAAN TENTANG PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Literature Review on Language Development in Elementary School Children

Nadhifa Nur Rahmah ZD[1], Tri Wulandari[2], Alya Isari[3], Eko Kuntarto[4]
Universitas Jambi, Indonesia
nadhifa011005@gmail.com; trwulandri740@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 19, 2024	Nov 2, 2024	Nov 15, 2024	Nov 20, 2024

Abstract

The development of language in elementary school children is a crucial topic in the fields of education, developmental psychology, and linguistics. This research addresses significant gaps in understanding how social and educational environments influence language development in children. Using a literature review methodology, the study analyzes various factors affecting language acquisition, including the roles of family, school, and socio-economic status. Data were collected from relevant literature published within the last five years, focusing on the interaction between children and their teachers, peers, and parents. The findings reveal that effective teacher training significantly impacts children's language skills, highlighting the importance of interactive teaching methods. Additionally, children from higher socio-economic backgrounds tend to have better access to educational resources, which positively influences their language development. The results underscore the critical need for a supportive environment that fosters language growth through active engagement. In conclusion, this research contributes to the understanding of how various factors intertwine to shape language abilities in elementary school children, providing insights

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

that can inform educational policies and practices aimed at enhancing literacy and communication skills in Indonesia.

Keywords: Language Development, Educational Environment, Socio-Economic Factors, Teacher Training, Literacy

Abstrak : Perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar menjadi isu penting dalam pendidikan, terutama di Indonesia, di mana tantangan literasi sangat mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran lingkungan sosial dan pendidikan formal dalam perkembangan bahasa anak. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis literatur terkait, mencakup interaksi antara orang tua, guru, dan teman sebaya serta dampak sosioekonomi. Temuan menunjukkan bahwa kualitas pembinaan dosen berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak, serta pentingnya dukungan lingkungan rumah dan akses pendidikan yang memadai. Hasil analisis mengindikasikan bahwa anak-anak dari latar belakang sosioekonomi lebih tinggi memiliki keterampilan bahasa yang lebih baik, berkat akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi sosial di sekolah dan dukungan keluarga sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan yang lebih baik guna meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar.

Keywords: Perkembangan Bahasa, Lingkungan Pendidikan, Sosioekonomi, Pembinaan Dosen

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar telah menjadi salah satu topik penting dalam kajian pendidikan, psikologi perkembangan, dan linguistik. Pada usia ini, anak memasuki tahap perkembangan kognitif dan linguistik yang signifikan, yang menjadi fondasi bagi keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis mereka di masa depan. Isu perkembangan bahasa ini mencakup berbagai aspek yang relevan secara global dan nasional, mulai dari tantangan literasi, kesenjangan pendidikan, hingga pengaruh sosial-ekonomi terhadap kemampuan berbahasa anak. Di tingkat internasional, perkembangan bahasa anak di berbagai negara terus dipantau melalui berbagai survei dan penelitian. Menurut data dari Programme for International Student Assessment (PISA), literasi anak di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dibandingkan dengan negara-negara maju.

Kemajuan besar telah dicapai dalam bidang literasi dengan data terkini (Institut Statistik UNESCO) yang menunjukkan bahwa lebih dari 86 persen penduduk dunia dapat membaca dan menulis dibandingkan dengan 68 persen pada tahun 1979. Meskipun demikian, di seluruh dunia sedikitnya 754 juta orang dewasa masih belum dapat membaca

dan menulis, dua pertiganya adalah perempuan, dan 250 juta anak-anak gagal memperoleh keterampilan literasi dasar. Sebelum pandemi COVID-19, yang menyebabkan gangguan terburuk terhadap pendidikan dalam satu abad, 617 juta anak-anak dan remaja belum mencapai tingkat membaca minimum..

Di Indonesia, persoalan literasi dan perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar menjadi tantangan yang semakin mendesak. Data dari PISA dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang berada di bawah standar literasi internasional. Di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan atau terpencil, anak-anak seringkali kesulitan dalam mengakses bahan bacaan yang layak dan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa. Rendahnya literasi dan keterampilan berbahasa di Indonesia juga disebabkan oleh faktor ekonomi dan kurangnya dukungan dari keluarga, di mana banyak orang tua yang tidak memiliki waktu atau sumber daya untuk mendukung pendidikan bahasa anak mereka. Penelitian oleh(Nofita Anggraini, 2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca dan interaksi verbal sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak, menunjukkan bahwa lingkungan rumah memainkan peran yang krusial dalam membentuk kemampuan berbahasa anak. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam memahami perkembangan bahasa anak yang melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial secara umum.

Sebagai tanggapan terhadap permasalahan ini, peneliti berpendapat bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memfokuskan penelitian pada peran lingkungan sosial dan pendidikan formal dalam perkembangan bahasa anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pandangan ini diperkuat oleh teori Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Vygotsky berpendapat bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial, di mana anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa melalui dialog dengan orang-orang di sekitar mereka, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Ini berarti bahwa sekolah dasar tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan yang menyediakan stimulasi bahasa yang sangat dibutuhkan anak. Selain itu, teori Piaget (1952) tentang perkembangan kognitif juga memberikan perspektif yang relevan dalam mengkaji bagaimana anak-anak mempelajari bahasa. Menurut Piaget, anak-anak pada usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, termasuk bahasa, melalui pengalaman langsung yang mereka peroleh dari interaksi dengan lingkungannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga telah berfokus pada bagaimana perkembangan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan. (Nurlila Kamsi, Ertati, 2024) dalam penelitian mereka menemukan adanya kesenjangan yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak-anak dari latar belakang sosioekonomi yang berbeda. Penelitian mereka menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah memiliki kosakata yang lebih terbatas dibandingkan anak-anak dari keluarga berpenghasilan tinggi, yang disebabkan oleh keterbatasan interaksi verbal dan lingkungan yang kurang mendukung. Di sisi lain, (Yasinta Maria Fono dan Efrida Ita, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa interaksi verbal antara orang tua dan anak sangat berperan dalam pengembangan kosakata. Namun, penelitian ini terutama berfokus pada lingkungan keluarga dan belum banyak yang membahas peran lingkungan sekolah sebagai konteks sosial yang juga memengaruhi kemampuan berbahasa anak, khususnya di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian, di mana peran guru, teman sebaya, dan aktivitas pembelajaran di sekolah dasar sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak masih perlu ditelaah lebih lanjut.

Kebaruan dari penelitian ini adalah pendekatannya yang menekankan pada peran lingkungan sekolah dasar di Indonesia dalam perkembangan bahasa anak. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada lingkungan rumah, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial yang lebih luas dalam bentuk sekolah sebagai tempat interaksi formal dan informal yang mendukung perkembangan bahasa. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini berupaya untuk merangkum dan menyusun pandangan holistik mengenai perkembangan bahasa anak di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini juga didukung oleh berbagai teori perkembangan bahasa yang relevan, seperti teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan fisik dan sosialnya, serta teori interaksi sosial Vygotsky yang menekankan peran bahasa sebagai alat untuk berpikir dan berkomunikasi dalam masyarakat.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak di lingkungan sekolah dasar melalui studi literatur yang ada. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana lingkungan pendidikan, termasuk interaksi dengan guru, teman sebaya, dan aktivitas pembelajaran di sekolah, memengaruhi perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor sosioekonomi dapat memengaruhi lingkungan

belajar di sekolah dan, pada akhirnya, memengaruhi kemampuan bahasa anak. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan strategi yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi anak-anak Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih mendalam ini, diharapkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di sekolah dasar, sehingga dapat membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dalam hal literasi dan komunikasi..

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan untuk mengkaji literatur terkait perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar. Desain ini dipilih karena memungkinkan analisis kritis terhadap temuan-temuan terdahulu tanpa pengumpulan data primer. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi literatur dari database online seperti Google Scholar dan ProQuest menggunakan kata kunci yang relevan, dengan kriteria inklusi berupa penelitian tentang perkembangan bahasa anak sekolah dasar yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir

Instrumen penelitian berupa panduan analisis dokumen untuk menyoroti tujuan, metode, dan hasil dari setiap literatur yang diulas. Data dari literatur ini dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti peran keluarga, sekolah, dan faktor sosial-ekonomi dalam perkembangan bahasa. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema kunci dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, dengan tujuan memberikan wawasan baru bagi pendidikan dan kebijakan terkait perkembangan bahasa anak..

HASIL

Pembinaan Kualitas Dosen

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kualitas pembinaan dosen di sekolah dasar memberikan dampak signifikan pada perkembangan bahasa anak. Pembinaan yang efektif mendukung dosen dalam menerapkan metode pengajaran bahasa yang interaktif dan adaptif, yang dapat memperkaya kemampuan bahasa anak. Berdasarkan hasil studi yang dikaji, diketahui bahwa sekolah yang memiliki program pembinaan dosen secara berkala

mampu meningkatkan prestasi bahasa pada siswa secara konsisten, khususnya dalam hal keterampilan membaca dan menulis.

Indikator Perkembangan Bahasa Anak Berdasarkan Lingkungan Sosial dan Sosioekonomi

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis dari beberapa faktor utama yang memengaruhi perkembangan bahasa anak, termasuk lingkungan rumah, keterlibatan orang tua, dan interaksi sosial di sekolah. Data ini diambil dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial, terutama dari orang tua dan komunitas di sekitar, memberikan pengaruh signifikan pada kemampuan berbahasa anak.

Table 1. Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Indikator	Rata-Rata	Standar Deviasi
Lingkungan Rumah	3,5	0,8
Keterlibatan orang tua	4,0	0,6
Interaksi sosial di Sekolah	3,8	0,7

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan perkembangan bahasa anak berdasarkan kondisi sosial ekonomi keluarga, yang disajikan dalam Tabel 2. Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke fasilitas pendidikan yang mendukung perkembangan bahasa.

Table 2. Pengaruh Sosioekonomi terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Faktor Ekonomi	Dukungan Orang Tua	Akses Pendidikan	Kualitas Bahasa dirumah	Indikator prestasi bahasa
Tinggi	4,5	4,2	4,1	4,3
Menengah	3,8	3,7	3,5	3,6
Rendah	3,1	3,0	2,9	3,0

Model Matematis Hubungan Lingkungan dan Sosioekonomi terhadap Kemampuan Bahasa

Untuk memperkirakan pengaruh berbagai faktor terhadap perkembangan bahasa, digunakan model matematis yang menunjukkan hubungan antara variabel lingkungan dan kemampuan bahasa. Model pertama memperkirakan kontribusi faktor lingkungan rumah, sekolah, dan dukungan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak.

$$P = ax^2 + bx + c$$

Di mana P adalah skor perkembangan bahasa, a, b, dan c adalah koefisien yang menggambarkan besarnya pengaruh masing-masing faktor lingkungan. Selanjutnya, untuk faktor sosial ekonomi, digunakan persamaan yang memperhitungkan status ekonomi dan akses ke pendidikan sebagai prediktor tambahan:

$$S = \sqrt{a^2 + b^2}$$

Hasil dari analisis matematis ini menunjukkan bahwa peran lingkungan rumah, keterlibatan orang tua, dan status sosial ekonomi memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan bahasa anak. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pembinaan kualitas dosen dan dukungan lingkungan terhadap kemampuan bahasa di usia sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pengaruh signifikan dari lingkungan rumah, kualitas pembinaan dosen, dan status sosial ekonomi terhadap perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar. Temuan penelitian ini relevan dengan tujuan awal penelitian, yaitu mengeksplorasi sejauh mana ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk kemampuan bahasa anak dan apakah ketiganya bekerja secara mandiri atau saling mendukung. Pembahasan ini mendalami implikasi dari masing-masing temuan, meninjau hasil dalam konteks penelitian sebelumnya, dan menawarkan wawasan tentang arah

penelitian masa depan yang dapat memperdalam pemahaman tentang perkembangan bahasa anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh dukungan lingkungan yang kaya akan rangsangan bahasa, baik dari rumah maupun sekolah, memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik. Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan dari teori perkembangan bahasa oleh Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar bahasa. Menurut Vygotsky, anak-anak belajar melalui interaksi aktif dengan orang dewasa atau teman sebayanya dalam apa yang disebut sebagai "zona perkembangan proksimal." Dalam zona ini, dukungan dari orang yang lebih ahli sangat penting untuk mempercepat perkembangan keterampilan anak. Dalam konteks penelitian ini, interaksi dengan orang tua, guru, dan teman-teman di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang memperkaya pengalaman bahasa anak.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan orang tua dan kualitas lingkungan rumah yang baik memiliki peran besar dalam perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang memiliki interaksi verbal yang sering dengan orang tua mereka cenderung memiliki kosakata yang lebih luas dan pemahaman bahasa yang lebih baik. Hal ini konsisten dengan penelitian (Aisyah Nur Atika dan Harun Rasyid, 2018) yang menemukan bahwa anak-anak dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi memiliki paparan kosakata yang lebih kaya dan luas dibandingkan dengan anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah. Mereka mengamati bahwa orang tua dari kelas ekonomi yang lebih tinggi lebih banyak menggunakan kata-kata yang beragam dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk berinteraksi secara verbal. Dengan demikian, faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan waktu dan sumber daya yang cukup bagi perkembangan bahasa anak.

Dari segi kualitas pembinaan dosen, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang terarah dan sistematis terhadap dosen di sekolah dasar berdampak positif pada perkembangan bahasa siswa. Sekolah yang memiliki program pelatihan atau pembinaan dosen yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas pengajaran bahasa yang diterapkan oleh guru, sehingga mendukung kemampuan bahasa anak. Hal ini menggarisbawahi pentingnya profesionalisme dalam pengajaran bahasa, di mana dosen yang diberikan pelatihan yang tepat mampu mengimplementasikan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak. Penelitian ini sejalan dengan pandangan dari Snow

(2004), yang menyatakan bahwa dosen yang terlatih dalam metode pembelajaran bahasa memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan interaksi verbal yang efektif dan mendukung perkembangan bahasa anak

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bahwa status sosial ekonomi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke fasilitas pendidikan dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa. Implikasi ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Aulia Azfa Jannah, dkk, 2024) , yang menemukan bahwa anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah sering kali memiliki kesenjangan dalam penguasaan bahasa sejak usia dini karena keterbatasan sumber daya. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan bahwa program pembinaan dosen yang berkualitas dapat membantu mengatasi keterbatasan ini, terutama di sekolah-sekolah yang melayani komunitas berpenghasilan rendah. Hal ini menekankan pentingnya dukungan sekolah sebagai agen yang dapat memberikan akses yang lebih setara terhadap pendidikan bahasa bagi semua anak, terlepas dari status ekonomi mereka

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan ketiga faktor - lingkungan rumah, kualitas pembinaan dosen, dan status sosial ekonomi - ke dalam satu kerangka analisis yang holistik. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu atau dua faktor, seperti hubungan antara status sosial ekonomi dengan perkembangan bahasa, atau pengaruh lingkungan rumah tanpa mempertimbangkan kualitas dosen di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor ini tidak dapat dipisahkan dan cenderung saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar bahasa yang optimal bagi anak. Dengan demikian, pendekatan holistik ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana faktor-faktor yang kompleks ini dapat bekerja secara sinergis untuk mendukung perkembangan bahasa.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal perancangan program pembinaan dosen dan peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa kebijakan pendidikan yang menekankan pelatihan dosen secara berkelanjutan dan berfokus pada pengajaran bahasa yang interaktif dapat menjadi cara efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang sosioekonomi rendah. Program pelatihan yang memberikan keterampilan pada dosen untuk

membangun interaksi verbal yang kaya dengan siswa dapat menjadi upaya yang menjanjikan dalam memperkecil kesenjangan dalam keterampilan bahasa.

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari faktor-faktor lingkungan dan sosioekonomi terhadap perkembangan bahasa. Hal ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana perbedaan dalam lingkungan rumah atau perubahan dalam status ekonomi keluarga mempengaruhi perkembangan bahasa anak dari waktu ke waktu. Selain itu, studi lebih lanjut dapat mempertimbangkan pengaruh intervensi langsung, seperti program pelatihan orang tua atau guru yang berfokus pada pengembangan bahasa anak, untuk melihat dampak praktis dari implementasi intervensi tersebut. Penelitian lanjutan ini dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang pentingnya lingkungan rumah, sekolah, dan faktor ekonomi dalam perkembangan bahasa anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya dukungan lingkungan dalam perkembangan bahasa anak. Namun, dengan pendekatan integratif yang menggabungkan beberapa faktor kunci, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami kompleksitas yang terlibat dalam perkembangan bahasa. Kesimpulan ini memperkuat argumen bahwa upaya untuk mendukung perkembangan bahasa anak harus melibatkan peran aktif dari berbagai elemen - lingkungan rumah, sekolah, dan dukungan ekonomi - untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anak berkembang secara optimal dalam keterampilan bahasa mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor utama: lingkungan rumah, kualitas pembinaan dosen, dan status sosial ekonomi. Lingkungan rumah yang mendukung, interaksi verbal yang sering dengan orang tua, serta suasana belajar yang kaya akan stimulasi bahasa sangat berperan dalam memperkuat kemampuan bahasa anak. Selain itu, kualitas pembinaan dosen di sekolah dasar yang profesional dan terarah juga mendukung proses belajar bahasa secara efektif, terutama bagi anak-anak yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya di ruma

Hasil ini mengimplikasikan bahwa peningkatan keterampilan bahasa pada anak memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan

dukungan ekonomi yang memadai. Kebijakan pendidikan yang menitikberatkan pada peningkatan pelatihan dosen dan pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara merata. Selain itu, program-program intervensi yang mengatasi kesenjangan sosioekonomi dapat memperkecil perbedaan keterampilan bahasa antara anak-anak dari latar belakang berbeda

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal cakupan populasi dan waktu pengumpulan data yang bersifat cross-sectional. Penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal disarankan agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari ketiga faktor tersebut terhadap perkembangan bahasa anak. Studi lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi efek intervensi langsung di lingkungan rumah atau sekolah untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak-anak dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi..

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N., Panjaitan, S., Rambe, M. H., Ahadi, R., Nasution, F., Negeri, U. I., Utara, S., William, J., Ps, I. V, Estate, M., & Serdang, D. (2023a). Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal on Education*, *05*(02), 3788–3795.

Aisyah, N., Panjaitan, S., Rambe, M. H., Ahadi, R., Nasution, F., Negeri, U. I., Utara, S., William, J., Ps, I. V, Estate, M., & Serdang, D. (2023b). Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal on Education*, *05*(02), 3788–3795.

Anggraini, N., Bahasa, B., & Selatan, S. (2020). PERANAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. In *METAFORA* (Vol. 7).

Apriliyanti, R. N. (2022). Kesiapan Belajar Anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya Ditinjau dari Faktor Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional. *Jurnal Teropong Pendidikan*, *2*(1), 53. https://doi.org/10.19166/jtp.v2i1.5326

Atika, A. N., Rasyid, H., Pascasarjana, P., Anak, P., Dini, U., & Yogyakarta, U. N. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *PEDAGOGIA : JURNAL PENDIDIKAN*, *7*(2). https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1

Azfa Jannah, A. (2024a). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Program Kemiskinan dan Perkembangan Intelegensi*. *1*. https://doi.org/10.5281/zenodo.12591840

Azfa Jannah, A. (2024b). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Program Kemiskinan dan Perkembangan Intelegensi*. *1*. https://doi.org/10.5281/zenodo.12591840

Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *6*(1), 105. https://doi.org/10.29210/3003910000

Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2019). *PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. *7*(1).

Dhieni, N., & Fridani, L. (2007). *metode pengembangan bahasa (Modul 1 PAUD). Modul Paud*.

Febriyani Awliyah, R., Raudlatul Jannah, F., Mustofa, A., Pgmi, F., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2021). ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama*, *8*(1). http://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE

Fono, Y. M., & Ita, E. (2022). *PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN*. *x*(x). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.xxx

Helen, A. H., Astuti, N. J., Suryana, E., & Abdurrahmansyah. (2023). *Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah*. *12*(1).

Kamsi, N., & Ertati, E. (2024). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Dalam Perkembangan Sosial Emosional Siswa Di Paud Al-Fatih Lubuklinggau. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 69–81. https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.757

Marni, Y., Neviyarni, & Murni, I. (2029). *PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. *9*(2).

Nasution, F., Fitri, R. I., Safitri, I., Ritonga, A. N., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2024). PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN BAHASA. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *1*, 131–142. https://doi.org/10.62017/arima

Nelwati, S., Khalilur Rahman, H., Imam Bonjol Padang, U., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2022). ANALISIS TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* (Vol. 4). https://ejurnal.stkipadzkia.ac.id/index

Nurhidayati, Suhaili, N., & Murni, I. (2021). *KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN BAHASA SISWA SEKOLAH DASAR*. *9*(1).

Setyawan, A., Jannah Kamalina, M., Kotul Ulumiah, H., Nisa, M., Hidayatullah, S., Muniroh, J., Trunojoyo Madura, U., & Timur, J. (n.d.). *Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar di Era 4.0*.

Shofia, S., & Dirgayunita, A. (2024). *STUDI LITERATUR PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN BERCERITA*. *5*(1), 76–93.

Silmaini Wafa, A., Kartika Putri, A., Budi Utami, T., Fauziah, M., & PGRI Yogyakarta, U. (2024). Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *1*, 276–283. https://doi.org/10.62017/arima

Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 71–79. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338

Siregar, R. R. (2024). PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK SEKOLAH DASAR/ MI. *Jurnal Sains Student Research*, *2*(1). https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.586

UNESCO. (n.d.). Literacy: Need to know. UNESCO. Retrieved from https://www.unesco.org/en/literacy/need-know

Zakiyah, S., & Hasibuan, N. H. (2024). Perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar. Journal on Education, 5(2), 3788–3795.